

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN SIKAP PROSOSIAL SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 14 SEMARANG

Yulistian

Email: yulistian80@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is based on the problems found in SMA Negeri 14 Semarang, there are some students who lack their willingness to help others / peers when experiencing difficulties, tend to work alone and remain silent. The goal to be achieved in this study is to find out the relationship between self-confidence and the prosocial attitudes of class XI social studies students of SMA Negeri 14 Semarang. This type of research is quantitative based on the philosophy of positivism with the correlation method. The research population is class XI social studies students of SMA Negeri 14 Semarang, with a total of 108 students. Samples were taken with a saturated sample technique so that the sample of this study amounted to 108 students. The data of this study were obtained through the confidence scale and prosocial attitudes of students with four alternative answers d 24 items, 28 items said to be valid, and r results (0.753 and 0.750 > 0.60) so that the scale is said to be reliabel. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-confidence and prosocial attitudes in class XI social studies students of SMA Negeri 14 Semarang. This is evidenced by the results of research conducted showing that the confidence of students has a fairly strong relationship with prosocial attitudes, it is known that the correlation value between variables X and Y is 0.435 and obtained Sig = 0.000 which means $p < a$. This shows that H_0 is rejected H_a is accepted and the coefficient of determination is 18.92%. While the remaining 81.08% have a relationship with other factors.

Keywords: *Self-Confidence, Prosocial Attitude*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi masalah yang terdapat di SMA negeri 14 Semarang ada beberapa peserta didik kurang kesediaannya untuk menolong orang lain/teman sebaya ketika mengalami kesulitan, cenderung bekerja sendiri dan berdiam diri. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan sikap prososial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan metode korelasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang, dengan jumlah 108 siswa. Sampel diambil dengan Teknik sampel jenuh sehingga sampel penelitian ini berjumlah 108 siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui skala kepercayaan diri dan sikap prososial siswa dengan empat alternatif jawaban dari 24 item, 28 item dikatakan valid, dan hasil r (0,753 dan 0,750 > 0,60) sehingga skala dikatakan reliabel. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan sikap prososial pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan sikap prososial, diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,435 dan diperoleh Sig = 0,000 yang berarti $p < a$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima dan koefisien determinasi sebesar yaitu sebesar 18,92%. Sementara sisanya 81,08% terdapat hubungan dengan faktor lain.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Sikap Prososial

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan membutuhkan komunikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, membutuhkan orang lain, membutuhkan kelompok dan komunitas untuk berinteraksi satu sama lain. Kebutuhan akan interaksi sosial dengan orang lain membentuk kehidupan kolektif manusia. Berbagai kelompok sosial tumbuh seiring dengan kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi (Listia, 2018:1).

Membangun hubungan sosial merupakan tonggak penting bagi siswa sekolah. Bagi siswa, pengalaman sekolah merupakan kesepakatan dengan kelompok usia dan bahkan mungkin mulai sesuai dengan aturan masyarakat. Oleh karena itu, perilaku prososial harus diajarkan kepada siswa di sekolah. Perilaku prososial berkontribusi pada hubungan yang sehat antara orang-orang. Perilaku prososial memegang peranan penting dalam kehidupan sosial. Hidup dalam kelompok sosial menjadi sulit ketika orang tidak mampu menunjukkan perilaku prososial seperti membantu, berbagi, dan bekerja sama.

Sementara itu, survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 11 April 2022 menghasilkan penyebaran kuesioner prososial yang berisi total 40 item proposisional, termasuk indikator prososial antara lain: 2) berbagi dengan orang lain (kedermawanan); 3) berbagi mainan dan bekerja sama untuk bermain dengannya; 4) perhatian pada perilaku prososial anak prasekolah, yaitu membantu orang lain menyelesaikan tugas, dan 5) membantu (merawat) mereka yang membutuhkan, dan menyebarkan kuesioner hasil mengungkapkan masalah berikut:

Tabel 1.1
Hasil Angket Prososial Peserta Didik Kelas XI IPS
SMA Negeri 14 Semarang

No	Interval	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	121- 150	Sangat tinggi	30	20,70%
2.	91-120	Tinggi	33	22,75%
3.	61-90	Sedang	37	25,51%
4.	30-60	Rendah	45	31,03 %
Jumlah			145	100%

Sumber : data awal pra penelitian penyebaran angket sikap prososial di SMA negeri 14 Semarang.

Sikap prososial siswa terhadap penerimaan teman sebaya dipengaruhi oleh harga diri mereka. Siswa yang ditolak atau diabaikan rata-rata adalah siswa yang pemalu (Wulandari, 2019). Siswa yang dikatakan percaya diri tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga toleran terhadap teman sebayanya. Aspek kepercayaan diri adalah kepercayaan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas, dan realisme.

Keyakinan adalah salah satu prasyarat penting untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas bagi seorang individu untuk tampil. Namun rasa percaya diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Rasa percaya diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat dalam lingkungan sosial individu dan berlangsung terus menerus. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Kepribadian seseorang memiliki proses khusus untuk membangun kepercayaan diri (Hakim dalam Amri, 2018).

Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri siswa adalah menjadi pendengar yang baik, menunjukkan rasa hormat, memberikan kesempatan, membantu siswa, menumbuhkan kemandirian siswa, dan membantu siswa menjadi lebih optimis. dan untuk menggali minat dan bakat siswa. menemukan cara untuk memecahkan masalah. Bantu orang lain, beri siswa kesempatan untuk bertemu orang dewasa, dan instruksikan mereka untuk mempersiapkan masa depan.

Penelitian ini hanya akan meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan sikap prososial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang.

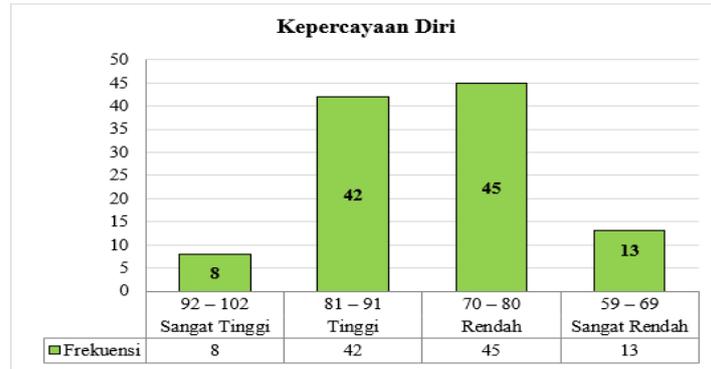
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 14 Semarang sebagai tempat penelitian. Adapun variabel yang berhubungan dengan penelitian ini variabel X adalah kepercayaan diri dan variabel Y sikap prososial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang dengan jumlah 108 peserta didik yang terbagi menjadi XI IPS 1 jumlah 36 siswa, XI IPS 6 jumlah 36 siswa, XI IPS 3 jumlah 36 siswa. Peneliti akan mengambil sampel 3 kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang dengan jumlah 108 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan skala sikap prososial peserta didik. Penelitian ini menggunakan alat pengukur berupa skala *likert*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji statistik berbantu *Software Aplikasi SPSS 21.0* dengan langkah-langkah: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

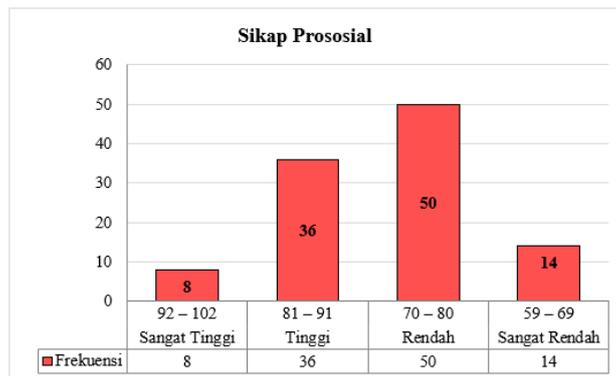
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kepercayaan diri peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang diketahui pada kategori sangat rendah memiliki frekuensi 13 siswa atau 12%, kategori rendah memiliki frekuensi 45 siswa atau 42%, kategori tinggi memiliki frekuensi 42 siswa atau 39%, dan kategori sangat tinggi memiliki frekuensi 8 siswa atau 7%.



Gambar 4.1
Diagram Hasil Skala Kepercayaan Diri Peserta Didik
Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang

Sementara itu, hasil sikap prososial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang diketahui pada kategori sangat rendah memiliki frekuensi 14 siswa atau 13%, kategori rendah memiliki frekuensi 50 siswa atau 46%, kategori tinggi memiliki frekuensi 36 siswa atau 33%, dan kategori sangat tinggi memiliki frekuensi 8 siswa atau 7%.



Gambar 4.2
Diagram Hasil Skala Sikap Prososial Peserta Didik
Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terlihat bahwa hasil memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas kepercayaan diri yaitu sebesar 0,160 dan hasil uji normalitas sikap prososial sebesar 0,200. Artinya data kepercayaan diri dan sikap prososial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang bestribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Kepercayaan Diri
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepercayaan_Diri
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.54
	Std. Deviation	7.688
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.061
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Sikap Prososial
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap_Prososial
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.57
	Std. Deviation	8.703
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.048
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji homogenitas data kepercayaan diri dan sikap prososial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang dalam penelitian diperoleh taraf signifikan 0,234 artinya $p > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data kepercayaan diri dan sikap prososial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang memiliki varians yang homogen.

Tabel 4.6
Data Hasil Uji Homogenitas Data
Kepercayaan Diri dan Sikap Prososial
 Test of Homogeneity of Variances

Hasil Angket

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.425	1	214	.234

Analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adakah hubungan kepercayaan diri dan sikap prososial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang yaitu dengan melakukan uji hipotesis dengan uji linieritas dan uji koefisien korelasi *Spearman* diperoleh nilai sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,537 lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Prososial * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	3405.898	30	113.530	1.861	.016
		Linearity	1711.052	1	1711.052	28.041	.000
		Deviation from Linearity	1694.846	29	58.443	.958	.537
	Within Groups	4698.510	77	61.020			
Total			8104.407	107			

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

			Kepercayaan Diri	Sikap Prososial
Spearman's rho	Kepercayaan Diri	Correlation Coefficient	1.000	.435**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	108	108
Sikap Prososial	Sikap Prososial	Correlation Coefficient	.435**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Terlihat angka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,435 dan diperoleh Sig = 0,000 yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan sikap prososial peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang yaitu sebesar 0,435. Hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan variabel X terhadap Y yaitu sebesar 18,92%. Sementara sisanya 81,08% terdapat hubungan dengan faktor lain.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 2 September-7 Oktober 2022 tentang "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Sikap Prososial Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang". Kepercayaan diri sangatlah penting bagi setiap orang. Karena Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang ada pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan kunci utama pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Wulandari, dkk. (2019) bahwa anak yang dikatakan percaya diri adalah anak yang dapat bersikap toleransi dengan teman sebayanya dan tidak hanya mementingkan diri sendiri.

Sementara itu, perilaku prososial merupakan perilaku yang mencerminkan kepedulian dan perhatian seorang anak ke anak lainnya yang diimplementasikan melalui tindakan-tindakan sehingga memberi manfaat bagi anak tersebut yang dilakukan secara sukarela dan spontan. Apabila hubungan anak dengan anak lainnya baik, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak dan hubungan yang baik akan menciptakan

lingkungan yang baik pula untuk anak. Hal ini senada dengan pendapat Handayani (2016) bahwa anak yang memiliki perilaku prososial cenderung memiliki banyak teman dan menjadi anak yang populer. Anak populer adalah anak dengan penerimaan teman sebaya yang baik. Anak akan diterima karena banyak teman-teman sebaya yang menyukainya dan dipilih sebagai teman bermain. Selain perilaku prososial, penerimaan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri anak. Anak yang ditolak atau diabaikan rata-rata adalah anak yang pemalu. Anak pemalu adalah anak yang memiliki kepercayaan diri rendah. Maka dari itu, seorang anak memerlukan kepercayaan diri dalam bergaul dengan teman sebayanya sehingga dapat diterima oleh temantemannya. Anak dengan kepercayaan diri yang baik, akan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik. Anak akan mampu bersosialisasi dengan baik dan tidak akan menarik diri dari lingkungan sosialnya karena merasa mampu dan menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompok sebayanya. Hal tersebut akan menyebabkan teman sebaya menyukainya dan memilihnya sebagai teman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti dapat dari dari perhitungan angket yang telah disebarakan tentang hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan sikap prososial pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 14 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan sikap prososial, diketahui nilai korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,435 dan diperoleh $Sig = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima dan koefisien determinasi sebesar yaitu sebesar 18,92%. Sementara sisanya 81,08% terdapat hubungan dengan faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan konseling dalam belajar memahami dan mengontrol diri dalam menyesuaikan sikap dan perilaku. Guru pembimbing lebih memperhatikan peserta didik dengan kepercayaan diri rendah. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan sikap prososial untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sebagai tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afadil, N. 2021. *Kepercayaan Diri Remaja Anak TKI (Studi Kasus di Desa Semanding Kecamatan Jenangan)*. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Amri, S. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. 2019. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494-505.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Rosdakarya
- Fauzan, H. A., Komarudin, K., Tafaqur, M., & Novian, G. 2021. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Hasil Pukulan *Dropshot* Melalui Latihan *Self-Talk* pada Cabang Olahraga Bulutangkis. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 121-139.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, P. 2016. Pengaruh Perilaku Prososial dan Kepercayaan Diri terhadap Penerimaan Teman Sebaya. *Jurnal BASIC EDUCATION*, 5(21), 2-042.
- Hanifa, I. M. 2020. Studi Literatur Pada Kepercayaan Diri Individu Terkait Motivasi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Jurnal Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat. Vol 1. ISSN: 145-152*.
- Hapasari, A., & Primastuti, E. 2018. Kepercayaan Diri Mahasiswi Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya. *Jurnal Psikodimensia*, 13(1), 60.
- Hariyanto, A. B., Saragih, S., & Ariyanto, E. A. 2021. Sikap prososial pada remaja di Surabaya: Bagaimana Peranan Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan?. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 61-68.
- Hasanah, N., & Drupadi, R. 2020. Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 97-107.
- Hidayat, Komaruddin, & Bushori, Khoiruddin. 2016. *Psikologi Sosial Aku, Kami, dan Kita*. Jakarta: Erlangga.

- Husna, W., & Fahmi, R. 2019. Hubungan Kebersyukuran dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 10 (2), 179-188, EISSN: 2686-326X, ISSN: 2085-8647.
- Kiftiah, M., Mubarak, M., & Hairina, Y. 2022. Pengaruh Husnuzzhan Terhadap Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 2(2), 134-146.
- Listia, Wan Nova. 2018. *Anak sebagai makhluk sosial*. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. Vol. 1 (1), 14-23.
- Mawarni, Dita Ayu. 2019. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Peserta didik Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kota Semarang*. Skripsi UNNES. Tidak Terbit.
- Murnita, A. 2016. Upaya Meningkatkan Perilaku Pro-Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Siodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 2(1).
- Nurmalasari, E., Febrialismanto, F., & Chairilisyah, D. 2021. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7477-7483.
- Pangestu, R. A., & Sutirna, S. 2021. Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Prima, E. 2018. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini (Studi pada Guru Di TK Khalifah Purwokerto). *Jurnal. IAIN Purwokerto*.
- Santi, D. P. D., Setiyani, S., Suhena, E., Dwiyantri, F., & Suryana, N. 2021. Analisis *Self Confidence* pada Siswa Kelas XI Sekolah Kejuruan (SMK) dalam Pembelajaran Matematika Daring. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 79-86.
- Sarlito W.Sarwono, E. A. 2018. *Psikologi Sosial Edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. 2022. Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang Public Relation dalam Berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34-40.
- Wulandari, A., Chairilisyah, D., & Solfiah, Y. 2019. Hubungan kepercayaan diri dengan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 99-107.
- Yusnita, M. 2017. Kepercayaan Diri Individu Dwarfisme (Tinjauan Teori Psikologi Transpersonal). *Jurnal. Fakultas Psikologi*.76